

# Apa itu Subyek? Perspektif Dari Sulawesi

**Dan Brodtkin**  
**University of California, Santa Cruz**  
**AIFIS-MSU Conference**  
**June 22, 2022**

# Bab 1:

## Kesubyekan

# Kesubyekan

- Pada umumnya, setiap kalimat mempunyai subyek.

# Kesubyekan

- Pada umumnya, setiap kalimat mempunyai subyek.
- **Definisi Pertama:** “nomina yang merujuk kepada pelaku kalimat.”

# Kesubyekan

- Pada umumnya, setiap kalimat mempunyai subyek.
- **Definisi Pertama:** “nomina yang merujuk kepada pelaku kalimat.”

(1)	<b>John</b>	wrote	that book
(2)	<b>John</b>	menulis	buku itu

<b>Subyek</b>	Kata Kerja	Obyek
---------------	------------	-------

# Kesubyekan

- Penelitian linguistik sudah lama mengakui kesubyekan sebagai hal penting.

# Kesubyekan

- Penelitian linguistik sudah lama mengakui kesubyekan sebagai hal penting.
  - Pertama Kali: Filsafat Yunani (Aristoteles, Plato)
  - Linguistik Modern: Konsep terpenting (Chomsky 1965)

# Kesubyekan

- Kesubyekan sudah menjadi fokus penelitian tentang bahasa2 Indonesia juga.



# Kesubyekan

- Kesubyekan sudah menjadi fokus penelitian tentang bahasa2 Indonesia juga.
  - Pertama kali: jaman Belanda (van der Tuuk 1864, Adriani 1889)
  - Sekarang: topik besar dalam literatur teoretis (Cole & Hermon 2005)

# Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Penelitian linguistik yang modern **mengajukan klaim besar:**

# Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

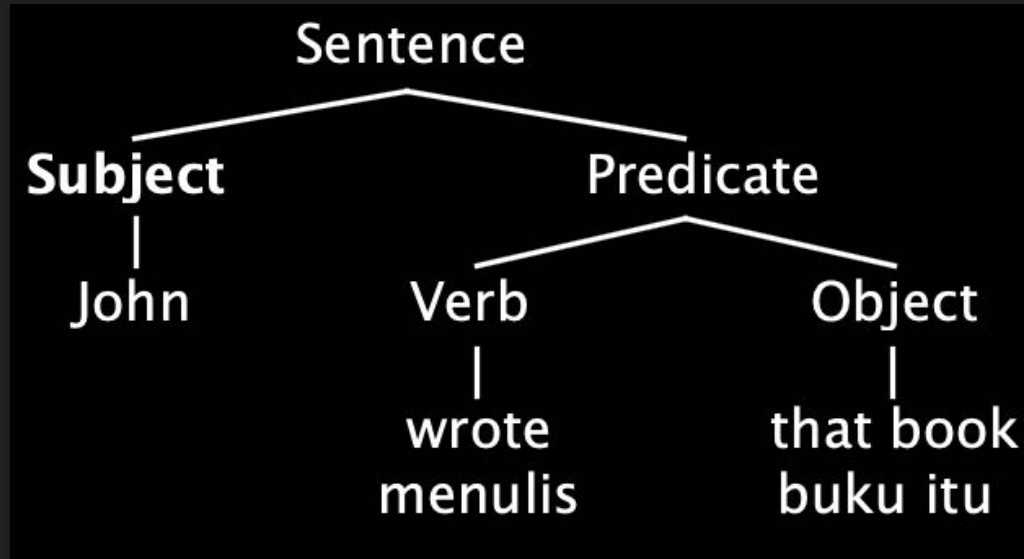
- Penelitian linguistik yang modern **mengajukan klaim besar:**
  - Bahasa-bahasa mungkin terlihat beda dari luar,
  - Akan tetapi: semua bahasa **punya struktur abstrak yang sama.**

# Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Penelitian linguistik yang modern **mengajukan klaim besar:**
  - Bahasa-bahasa mungkin terlihat beda dari luar,
  - Akan tetapi: semua bahasa **punya struktur abstrak yang sama.**
- Chomsky 1965: **“Teori Tata Bahasa Universal”**

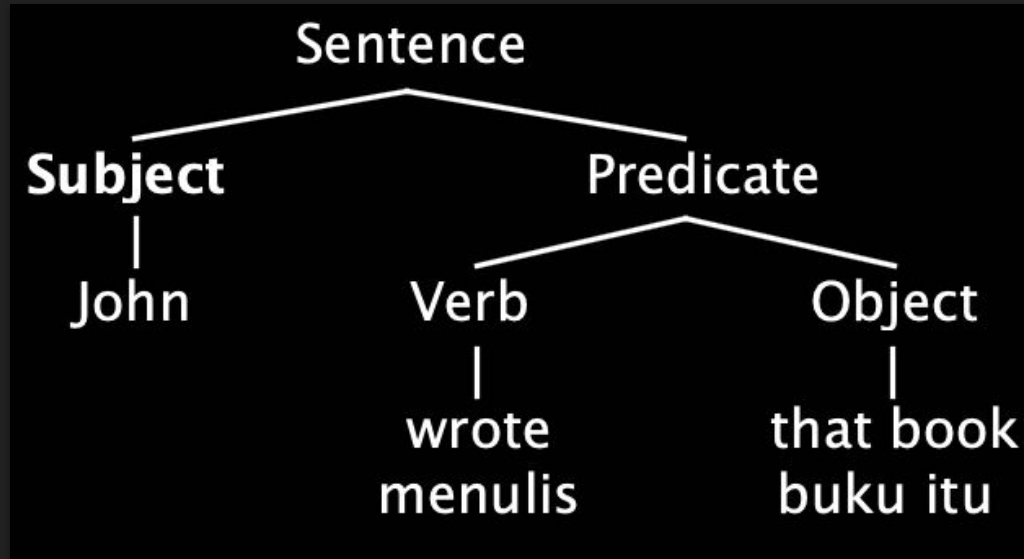
# Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Teori Universal Kesubyeekan (Chomsky 1965 dll).
  - Setiap kalimat mengandung dua bagian: **subyek** + **predikat**



# Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Pertanyaan: **apakah semua kalimat punya struktur ini di semua bahasa?**



# Apa gunanya meneliti kesubyekan?

- Berikutnya, kita bisa bertanya lagi
  - Apakah semua bahasa punya subyek?
  - Dalam bahasa beda-beda, apakah subyek punya sifat yang sama?
  - Bagaimana caranya membuat teori tentang perbedaan cross-linguistik?

# Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Tujuan presentasi ini:

Menampilkan dampaknya penelitian tentang bahasa-bahasa di Indonesia dalam teori kesubyeekan yang universal.



# Apa gunanya meneliti kesubyeekan?

- Tujuan presentasi ini:

Menampilkan dampaknya penelitian tentang bahasa-bahasa di Indonesia dalam teori kesubyeekan yang universal.

1. Penelitian tentang [Bahasa Indonesia](#)
2. Penelitian tentang [Bahasa Daerah di Sulawesi](#)

## **Bab 2:**

Subyek dalam Bahasa Indonesia

# Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)

# Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
  1. **Posisi Khusus:** subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.

# Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
  1. **Posisi Khusus:** subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.

(3)	<b>John</b>	wrote	that book
(4)	<b>John</b>	menulis	buku itu

**Subject**

# Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.

# Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. **Penandaan**: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.

(5) **John** writes books like that

(6) **John and Mary** write books like that

**Subject** marking

# Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
  3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelaku dipindah.



# Fakta Dasar

- Penelitian lama sudah menemukan kemiripan antara subyek-subyek yang bisa dilihat di bahasa-bahasa di seluruh dunia (Li & Thomson 1976)
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
  3. **Pasif**: obyek bisa menjadi subyek kalau pelaku dipindah.

(3) **John** wrote that book

(7) **That book** was written by **John**

**Subyek** kata kerja pasif **Pelaku**

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

(Chung 1976; Guilfoyle, Hung, & Travis 1992; Cole & Hermon 2005)

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
0. **Posisi Khusus:** subyek memang berada di depan kalimat sih, tapi...

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

0. **Posisi Khusus:** subyek memang berada di depan kalimat sih, tapi...

(3)	<b>John</b>	wrote	that book
(4)	<b>John</b>	menulis	buku itu

**Subject**

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. **Penandaan:** subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. **Penandaan:** subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.

(5)	<b>John</b>	writes	books like that
(6)	<b>John and Mary</b>	write	books like that
(8)	<b>Buku itu</b>	ditulis__	oleh John
(9)	<b>Buku-buku itu</b>	ditulis__	oleh John

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
  2. Pasif: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.



# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
  2. Pasif: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.
    - a. Pasif → **pelaku** dipindah ke akhir kalimat.

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.

1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
2. **Pasif**: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.

a. Pasif → **pelaku** dipindah ke akhir kalimat.

(2) <b>That book</b>	was written	<b>by John</b>
(8) <b>Buku itu</b>	ditulis	<b>oleh John</b>
<b>Subject</b>	passive verb	<b>Agent</b>

# Bahasa Indonesia: Update Teoretis

- Teori ini telah diperbaiki dengan penelitian tentang Bahasa Indonesia.
1. Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
  2. **Pasif**: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.
    - a. Pasif → **pelaku** dipindah ke akhir kalimat.
    - b. Pasif Semu → **pelaku** tidak dipindah.

(10) **Buku ini**      **saya**      tulis

**Subject**      **Agent**      Pasif Semu

# Kesimpulan

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
  3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelaku dipindah.
- Penelitian tentang Bahasa Indonesia **menunjukkan ketidakuniversalannya.**

# Kesimpulan

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
  3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelakunya dipindah.
- Penelitian tentang Bahasa Indonesia **menunjukkan ketidakuniversalannya.**
  - Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
  - Pasif: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.

Bab 3:

## **Subyek di Sulawesi**

# Fakta Dasar

- Pulau Sulawesi mempunyai kira-kira 115 bahasa asli.
- Dalam bahasa-bahasa ini, pada umumnya, urutan kata dasar adalah:

**Kata Kerja - Subyek - Obyek**

# Fakta Dasar

- Pulau Sulawesi mempunyai kira-kira 115 bahasa asli.
- Dalam bahasa-bahasa ini, pada umumnya, urutan kata dasar adalah:

**Kata Kerja** - **Subyek** - **Obyek**

- Contoh: Bahasa Makassar

(11)

**Naciniki**

i Ali

i Udin

Melihat

si Ali

si Udin

(Jukes 2006)

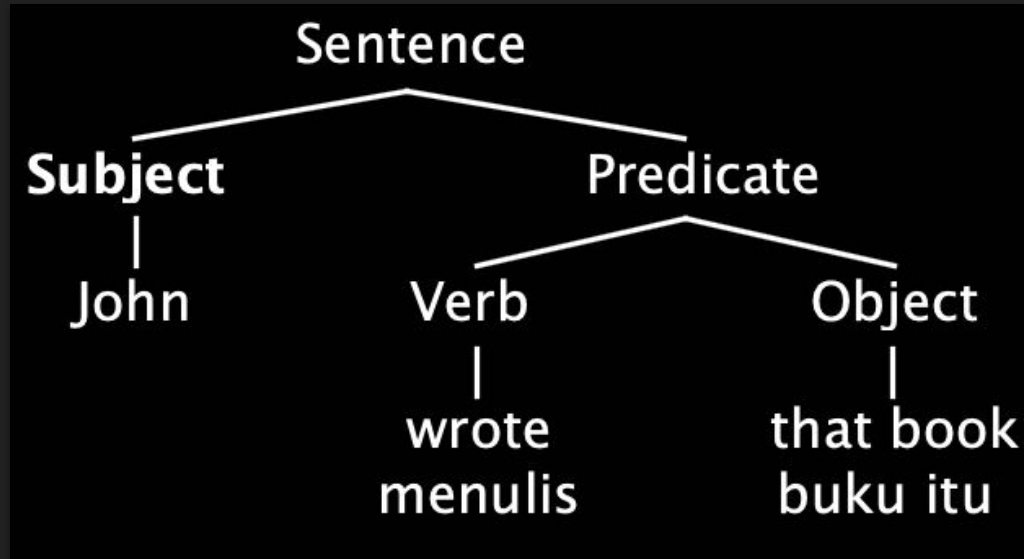


# Fakta Dasar

- **Pertanyaan:** bagaimana caranya untuk menyesuaikan teori universal dengan perbedaan ini?

# Fakta Dasar

- **Pertanyaan:** bagaimana menyesuaikan teori universal dengan pola ini?
  - Chomsky 1965: **kalimat = subyek + predikat**



# Fakta Dasar

- **Pertanyaan:** bagaimana menyesuaikan teori universal dengan pola ini?
  - Chomsky 1965: **kalimat = subyek + predikat**
  - Masalah: **di mana predikatnya?**

(11)

Naciniki  
Melihat

**i Ali**  
**si Ali**

i Udin  
si Udin

(Jukes 2006)

?

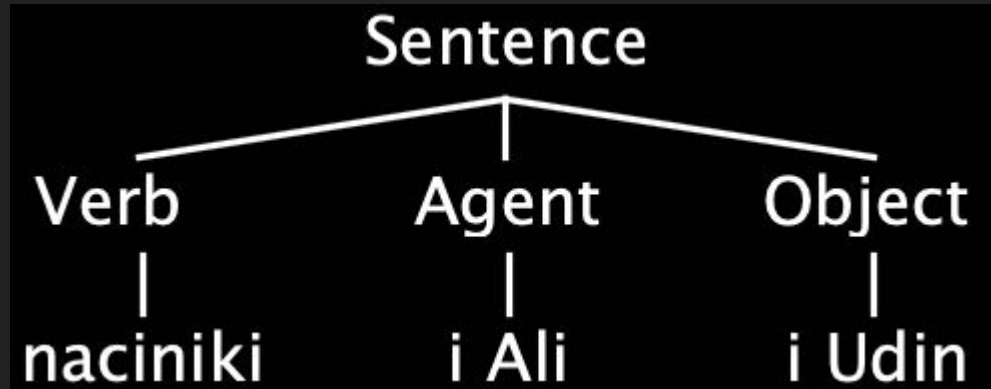
?

?

# Posisi Subyek

- Teori lama: “kalimat-kalimat seperti ini punya struktur yang beda.”

(11)                    **Naciniki**                    i Ali                    i Udin  
                                  Melihat                    si Ali                    si Udin



Chung 1983

# Posisi Subyek

- Teori baru: “kalimat ini punya struktur yang sama (secara abstrak).”

(11)

**Naciniki**

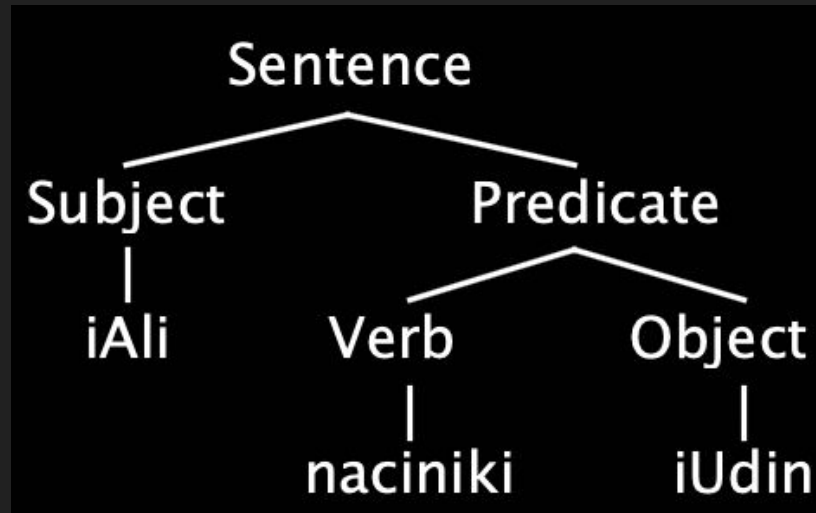
i Ali

i Udin

Melihat

si Ali

si Udin



# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan kebenaran teori baru ini:

Dalam bahasa Daerah di Sulawesi, **kalimat-kalimat itu punya subyek.**

# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan kebenaran teori baru ini:

Dalam bahasa Daerah di Sulawesi, **kalimat-kalimat itu punya subyek.**

(Di luar Sulawesi: Guilfoyle, Hung, & Travis 1992; Pearson 2005)

(Di Sulawesi: Brodtkin 2020, 2021...)

# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.

1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.



# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.

1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.

(11)            **Na**-ciniki            i Ali            i Udin  
                  **Dia**-melihat        si Ali            si Udin

(12)            **Ku**-ciniki            inakke        i Udin  
                  **Ku**-melihat        aku            si Udin

# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.
  2. **Definiteness:** subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.  
(Adams & Manaster-Ramer 1988)

# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.

1. **Penandaan:** subyek mengaruh bentuk kata kerja.

2. **Definiteness:** subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.

(Adams & Manaster-Ramer 1988)

(13)      **Ang-nganre**            **i Ali**            ruku.  
Makan                      **si Ali**            rumput  
`Ali ate grass.'

(12)      \***Ni-kanre**            **ruku**            **di**    **tedong**  
             **Di-makan**            **rumpu**            **oleh** **kerbau**

(Impossible): “Grass was eaten by the buffalo”

# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. Penandaan: subyek mengaruh bentuk kata kerja.
  2. Definiteness: subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.
  3. Coreference: subyek merujuk kepada hal yang tidak bisa dirujuki obk.  
(Reinhart 1983; Chomsky 1986)

# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. Penandaan: subyek mengaruh bentuk kata kerja.
  2. Definiteness: subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.
  3. Coreference: subyek merujuk kepada hal yang tidak bisa dirujuki obk.
  4. **Variable binding:** subyek mendapat “semantic scope” yang lebih tinggi  
(Reinhart 1983; Chomsky 1986)

# Posisi Subyek

- Ada beberapa pola yang menunjukkan adanya subyek di kalimat “verb-initial”.
1. Penandaan: subyek mengaruh bentuk kata kerja.
  2. Definiteness: subyek mesti menjadi “definite”; obyek tidak perlu.
  3. Coreference: subyek merujuk kepada hal yang tidak bisa dirujuki obk.
  4. Variable binding: subyek mendapat “semantic scope” yang lebih tinggi
  5. **Extraction restrictions:** subyek bisa dipindah; obyek biasanya tidak bisa  
(Guilfoyle, Hung, & Travis 1992)

## **Bab 4:**

## Kesimpulan

# Apa yang kita pelajari

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
  3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelakunya dipindah.
- Penelitian tentang bahasa2 di Indonesia **telah memperbaiki teorinya.**



# Apa yang kita pelajari

- Walaupun penelitian lama mengakui tiga sifat ini sebagai universal...
  1. Posisi Khusus: subyek berada di depan kalimat, sebelum kata kerja.
  2. Penandaan: subyek bisa mengaruh bentuk kata kerja.
  3. Pasif: obyek bisa menjadi subyek kalau pelakunya dipindah.
- Penelitian tentang bahasa2 di Indonesia telah memperbaiki teorinya.
  - Penandaan: subyek tidak mengaruh bentuk kata kerja.
  - Pasif: obyek bisa menjadi subyek tanpa pindahnya pelaku.
  - Posisi: subyek tidak perlu berada di depan kalimat.

# Apa yang kita pelajari

- Penelitian ini menunjukkan bahwa ide kesubyekan perlu dibagi :
  - Subyek **tidak punya sifat yang sama di seluruh bahasa di dunia**
  - Tapi: **setiap bahasa punya subyek,**
  - Dan: jika salah satu sifat “universal” subyek tidak ada di satu bahasa, **sifat-sifat universal yang lain** bisa ditemukan di bahasa itu.

# Apa yang kita pelajari

- Bahasa daerah di Indonesia **main peran utama di penelitian linguistik.**

# Apa yang kita pelajari

- Bahasa daerah di Indonesia **main peran utama di penelitian linguistik.**
  - Debat-debat tentang kesubyeikan **telah dikobarkan tentang bahasa ini.**

(Keenan 1976; Durie 1987; Guilfoyle, Hung, & Travis 1992, Pearson 2005)

- Penelitian modern menunjukkan bahwa **bahasa ini memang punya subyek.**

(Hsieh 2020; Brodtkin 2021)

# References

- Adriani, N. (1893). *Sangireesche spraakkunst*. Leiden: Nederlandsch Bijbelgenootschap.
- Adams, K. L., & Manaster-Ramer, A. (1988). Some questions of topic/focus choice in Tagalog. *Oceanic Linguistics*, 27(1/2), 79-101.
- Brodkin, D. (2021). 04. Object Shift and Agent Extraction in Mandar
- Chomsky, N. (2014). *Aspects of the Theory of Syntax* (Vol. 11). MIT press.
- Chomsky, N. (1986). *Barriers* (Vol. 13). MIT Press (MA).
- Chung, S. (1976). On the subject of two passives in Indonesian. *Subject and topic*, 57, 99.
- Chung, S. (1983). The ECP and government in Chamorro. *Natural Language & Linguistic Theory*, 1(2), 207-244.
- Cole, Peter, & Gabriella Hermon. "Subject and non-subject relativization in Indonesian." *Journal of East Asian Linguistics* 14.1 (2005): 59-88.
- Cole, P., & Hermon, G. (2008). Voice in Malay/Indonesian. *Lingua*, 118(10), 1500-1553.
- Durie, M. (1987). Grammatical relations in Acehnese. *Studies in Language. International Journal sponsored by the Foundation "Foundations of Language"*, 11(2), 365-399.
- Guilfoyle, E., Hung, H., & Travis, L. (1992). Spec of IP and Spec of VP: Two subjects in Austronesian languages. *Natural Language & Linguistic Theory*, 10(3), 375-414.
- Hsieh, H. (2020). *Beyond Nominative: a broader view of A'-dependencies in Tagalog*. McGill University (Canada).
- Jukes, A. (2006). *Makassarese (basa Mangkasara') A description of an Austronesian language of South Sulawesi* (Doctoral dissertation, The University of Melbourne).
- Keenan, E. L. (1976). Towards a Universal Definition of Subject. In Li & Thompson 1976, Eds. *Subject and Topic*.
- Thompson, S. A. (1976). *Subject and topic* (p. 457). C. N. Li (Ed.). New York: Academic Press.
- Pearson, M. (2005). The Malagasy subject/topic as an A'-element. *Natural Language & Linguistic Theory*, 23(2), 381-457
- Reinhart, T. (1983). Coreference and bound anaphora: A restatement of the anaphora questions. *Linguistics and Philosophy*, 47-88.
- van der Tuuk, H. N. N. (1864). *Tobasche spraakkunst*. Muller.